

OPTIMALISASI AKSES PEMBIAYAAN BANK WAKAF MIKRO MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT LOKAL DI DESA PASARKEONG

**Sumanta Mardinata¹. Budiman². Noorma Yunia³. Deden Hidayat⁴. Yayah Rukayah⁵. Ilmi
Al-Badiah⁶. Siti Resi⁷. Siti Nasitoh⁸. Ikba⁹. Ineng Sefti¹⁰. Nana S¹¹**

^{1-3,3,4,6,7,8,9,10} STAI La Tansa Mashiro. ⁵Universitas Syekh Nawawi Tanara Banten

Article Info

Abstract

Keywords:

Bank Wakaf Mikro, accessibility constraints to formal financial institutions due to low Financial Literacy, Micro financial literacy. Bank Wakaf Mikro (BWM) serves as a Enterprises, Weekly collateral-free financing solution, yet capital absorption remains Halakah, Economic suboptimal due to the community's limited understanding of risk Empowerment.

The micro-business sector in Pasarkeong Village faces Bank Wakaf Mikro, accessibility constraints to formal financial institutions due to low Financial Literacy, Micro financial literacy. Bank Wakaf Mikro (BWM) serves as a Enterprises, Weekly collateral-free financing solution, yet capital absorption remains Halakah, Economic suboptimal due to the community's limited understanding of risk management and Sharia contracts. This Community Service (PKM) activity aims to optimize financing access by strengthening financial literacy for BWM customers in Pasarkeong Village. The implementation method utilized the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach integrated into the Weekly Halakah (HALMI) forum. The team of lecturers and students provided education on simple cash flow management, separation of personal and business finances, and understanding of Sharia contracts through intensive mentoring. The results showed a significant increase in customers' cognitive understanding, with an average literacy score increase of 40% to 45%. Qualitatively, customers began to demonstrate behavioral changes in financial recording discipline and confidence in accessing financing. This collaboration between academics and microfinance institutions has proven effective in promoting sustainable Sharia financial inclusion at the grassroots level.

Corresponding Author:

budimanibud@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro memiliki peran krusial sebagai tulang punggung perekonomian nasional, namun seringkali menghadapi kendala aksesibilitas terhadap institusi keuangan formal. Di Indonesia, salah satu instrumen strategis yang dihadirkan untuk menjembatani kesenjangan ini adalah Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang fokus pada penyediaan modal bagi masyarakat menengah ke bawah tanpa agunan, dengan tujuan utama pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat di sekitar pesantren atau komunitas lokal. Namun, efektivitas penyaluran pembiayaan ini sangat bergantung pada tingkat pemahaman calon nasabah terhadap mekanisme produk yang ditawarkan. Kesenjangan informasi seringkali muncul akibat rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat lokal. Literasi keuangan bukan sekadar kemampuan memahami angka, melainkan kecakapan dalam membuat keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tanpa literasi yang memadai, masyarakat cenderung ragu atau bahkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan BWM, sehingga potensi dana yang tersedia tidak terserap secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman yang baik tentang prinsip syariah dan manajemen keuangan merupakan determinan utama dalam mendorong inklusi keuangan di sektor mikro. Optimalisasi akses pembiayaan di BWM memerlukan pendekatan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu instrumen unik yang dimiliki oleh BWM adalah kegiatan Halakah Mingguan (HALMI). HALMI bukan hanya berfungsi sebagai wadah pembayaran angsuran, melainkan juga sarana pembinaan spiritual dan edukasi ekonomi bagi nasabah. Melalui sinergi antara akademisi (dosen dan mahasiswa) dengan pengelola BWM, forum HALMI dapat ditransformasikan menjadi pusat literasi keuangan praktis. Keterlibatan dosen sebagai pakar dan mahasiswa sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan transfer pengetahuan yang lebih komunikatif dan tepat sasaran bagi masyarakat lokal. Melalui kegiatan pengabdian ini, penguatan literasi keuangan akan difokuskan pada manajemen arus kas sederhana, pemahaman akad

syariah, dan kedisiplinan dalam pengelolaan modal usaha. Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, diharapkan hambatan psikologis dan administratif dalam mengakses pembiayaan dapat diminimalisir. Pada akhirnya, optimalisasi akses pembiayaan ini diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi lokal secara mandiri, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Analisis Situasi Masyarakat lokal di wilayah sasaran mayoritas bekerja pada sektor informal dengan skala usaha mikro yang sangat bergantung pada perputaran modal harian. Di tengah keterbatasan akses ke perbankan konvensional, hadirnya Bank Wakaf Mikro (BWM) menjadi angin segar bagi ekosistem ekonomi syariah setempat. BWM beroperasi dengan model lembaga keuangan mikro syariah yang terintegrasi dengan pesantren, bertujuan menyediakan pembiayaan tanpa agunan bagi masyarakat kecil (Mubarok & Fanani, 2019). Salah satu pilar utama operasional BWM adalah adanya forum Halakah Mingguan (HALMI), sebuah wadah pertemuan rutin bagi para nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan sekaligus mendapatkan bimbingan keagamaan.

Permasalahan Mitra Meskipun infrastruktur pembiayaan telah tersedia melalui BWM, tingkat penyerapan modal dan efektivitas penggunaan dana oleh masyarakat lokal masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas calon nasabah memiliki keterbatasan dalam memahami manajemen risiko dan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi hambatan utama bagi mereka dalam mengakses skema pembiayaan yang lebih besar (Amiruddin & Hasan, 2021). Masyarakat cenderung merasa terbebani dengan administrasi sederhana atau takut meminjam karena tidak memiliki kemampuan proyeksi pengembalian dana yang baik. Data awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap akad-akad syariah di BWM masih berada di bawah 40%, yang berpotensi memicu terjadinya pembiayaan bermasalah di masa depan.

Solusi yang Ditawarkan Guna mengatasi hambatan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi berupa program edukasi keuangan terintegrasi yang disisipkan langsung ke dalam forum HALMI. Pendekatan ini dipilih karena HALMI merupakan ekosistem sosial yang

sudah berjalan secara organik, sehingga proses transfer pengetahuan tidak akan membebani waktu produktif nasabah. Program ini mencakup pelatihan pencatatan arus kas berbasis digital sederhana, edukasi akad syariah praktis, serta simulasi manajemen modal (Hidayah et al., 2020). Dosen bertindak sebagai narasumber ahli yang menyusun kerangka kurikulum, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator atau mentor pendamping yang membantu masyarakat dalam mempraktikkan materi edukasi secara langsung.

Tujuan Kegiatan Kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan masyarakat lokal secara signifikan. Secara spesifik, program ini ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kualifikasi akses pembiayaan di Bank Wakaf Mikro melalui perbaikan tata kelola keuangan mandiri. Selain itu, kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa dalam menerapkan teori ekonomi syariah ke dalam konteks sosial, sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung inklusi keuangan nasional berbasis prinsip-prinsip syariah yang *thayyiban* (Saputri, 2020).

III. METODE PELAKSANAAN

2.1. Khalayak Sasaran

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah masyarakat lokal yang merupakan nasabah aktif di **Bank Wakaf Mikro (BWM)**. Secara spesifik, khalayak sasaran adalah anggota kelompok **Halakah Mingguan (HALMI)** yang berjumlah kurang lebih [Sebutkan Jumlah, misal: 30-50] orang pelaku usaha mikro. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di [Sebutkan Lokasi, misal: Aula Pesantren/Kantor BWM setempat] agar memudahkan aksesibilitas nasabah tanpa mengganggu aktivitas ekonomi mereka.

2.2. Tahapan PKM

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang terintegrasi (Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi):

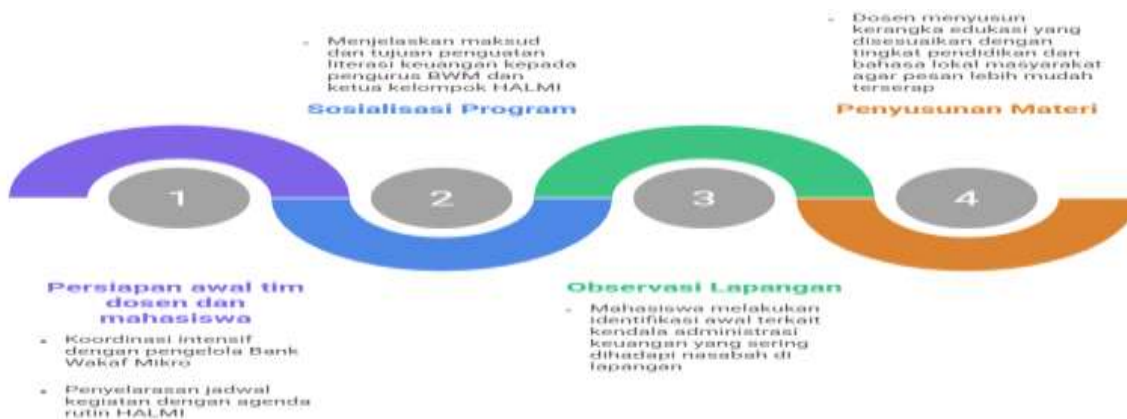
A. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi intensif dengan pengelola

Bank Wakaf Mikro untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan agenda rutin HALMI.

Langkah-langkah meliputi:

1. **Sosialisasi Program:** Menjelaskan maksud dan tujuan penguatan literasi keuangan kepada pengurus BWM dan ketua kelompok HALMI.
2. **Observasi Lapangan:** Mahasiswa melakukan identifikasi awal terkait kendala administrasi keuangan yang sering dihadapi nasabah di lapangan.
3. **Penyusunan Materi:** Dosen menyusun kerangka edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan bahasa lokal masyarakat agar pesan lebih mudah terserap.



Gambar 1. Tahapan Persiapan

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi dilakukan di dalam forum HALMI dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), di mana masyarakat terlibat aktif dalam diskusi dan praktik. Detail materi yang disampaikan meliputi:

- **Manajemen Kas Sederhana:** Pelatihan memisahkan dompet pribadi dengan dompet usaha serta teknik pencatatan harian.
- **Literasi Akad Syariah:** Penjelasan praktis mengenai akad pembiayaan di BWM agar nasabah memahami hak dan kewajibannya sesuai syariat.

- **Teknik Penyampaian:** Materi disampaikan melalui metode ceramah singkat, simulasi penggunaan buku kas, dan pendampingan *one-on-one* oleh mahasiswa kepada setiap kelompok kecil nasabah kelompok kecil nasabah.



Gambar 2 Tahap Pelaksanaan

C. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim menggunakan metode evaluasi kuantitatif dan kualitatif:

1. **Pre-test dan Post-test:** Nasabah diberikan daftar pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah materi untuk mengukur kenaikan skor pemahaman literasi keuangan.
2. **Monitoring Praktik:** Mahasiswa melakukan pengecekan berkala terhadap buku catatan keuangan yang mulai diisi oleh nasabah setelah pelatihan.
3. **Analisis Inklusi:** Mengevaluasi apakah ada peningkatan minat atau kelengkapan administrasi nasabah dalam mengajukan atau memperbarui akses pembiayaan di BWM.

2.3. Instrumen Pengabdian

Guna mendukung keberhasilan program, digunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut:

- **Modul Literasi Keuangan Praktis:** Panduan cetak sederhana dengan banyak ilustrasi visual yang mudah dipahami masyarakat lokal.
- **Buku Kas Harian:** Media fisik yang dibagikan kepada nasabah untuk mulai mempraktikkan pencatatan keuangan usaha secara disiplin.

- **Lembar Kuesioner:** Instrumen untuk pengambilan data *pre-test* dan *post-test* guna keperluan analisis publikasi laporan.
- **Aplikasi Pencatatan (Opsional):** Jika sasaran menggunakan perangkat pintar, diperkenalkan aplikasi keuangan UMKM sederhana untuk mempercepat digitalisasi ekonomi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal rutin Halakah Mingguan (HALMI) yang dikelola oleh Bank Wakaf Mikro (BWM). Proses kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pengelola BWM dan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim dosen. Mahasiswa kemudian membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil (5-7 orang) untuk melakukan pendampingan intensif. Proses edukasi ditekankan pada aspek visual dan praktis, mengingat karakteristik nasabah yang merupakan pelaku usaha mikro dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Mahasiswa membantu nasabah mengisi simulasi buku kas harian menggunakan data transaksi usaha mereka masing-masing.



Foto 1: Suasana Pendampingan Mahasiswa kepada Nasabah saat HALMI]

Keterangan: Mahasiswa sedang membimbing nasabah dalam mencatat arus kas usaha sederhana di sela-sela kegiatan HALMI.

3.2. Pencapaian Target

A. Data Kuantitatif (Peningkatan Literasi)

Keberhasilan program diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencakup pemahaman akad syariah, manajemen kas, dan prosedur akses pembiayaan. Hasil evaluasi

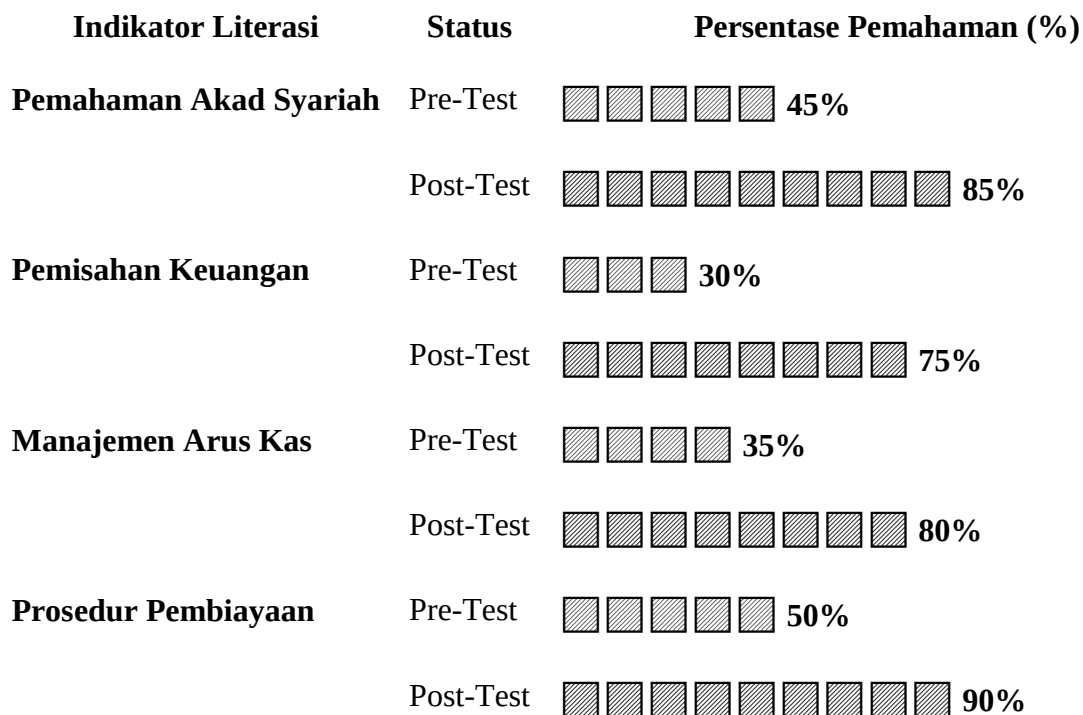
menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebagaimana tersaji pada Tabel 1:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman Literasi Keuangan Nasabah

Indikator Literasi	Skor Pre-Test (Rata-rata)	Skor Post-Test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pemahaman Akad Syariah	45%	85%	40%
Pemisahan Keuangan Usaha & Rumah Tangga	30%	75%	45%
Manajemen Arus Kas (Cashflow)	35%	80%	45%
Prosedur Pembiayaan BWM	50%	90%	40%

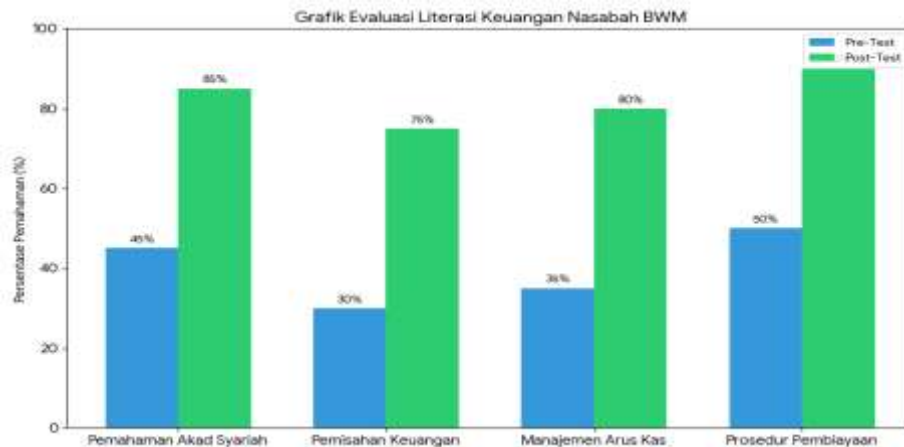
Data di atas menunjukkan bahwa intervensi melalui forum HALMI efektif dalam mengubah pemahaman kognitif nasabah, terutama dalam hal pemisahan keuangan yang selama ini menjadi titik lemah pelaku usaha mikro. Sehingga dapat dilihat keberhasilan ini menunjukkan data yang sangat signifikan sesuai dengan graif berikut ini :

Grafik 1. Perbandingan Skor Pemahaman Literasi Keuangan Nasabah



B. Data Kualitatif (Testimoni dan Perubahan Perilaku)

Secara kualitatif, terdapat perubahan perilaku yang cukup kontras. Sebelum kegiatan, nasabah mengaku hanya mengandalkan "ingatan" dalam mengelola modal. Setelah pendampingan, beberapa nasabah mulai membawa buku catatan kecil saat pertemuan HALMI.



Tentu, ini adalah visualisasi grafik batang untuk data Evaluasi Literasi Keuangan Nasabah BWM berdasarkan gambar yang Anda berikan. Grafik ini membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk empat indikator utama: Pemahaman Akad Syariah: Mengalami kenaikan signifikan dari 45% ke 85%. Pemisahan Keuangan: Meningkat dari 30% ke 75%. Manajemen Arus Kas: Meningkat dari 35% ke 80%. Prosedur Pembiayaan: Mencapai angka tertinggi di 90% dari sebelumnya 50%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program dalam mengedukasi nasabah pada seluruh aspek literasi keuangan yang diujikan. ini adalah visualisasi grafik batang untuk data Evaluasi Literasi Keuangan Nasabah BWM berdasarkan gambar yang Anda berikan. Grafik ini membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk empat indikator utama: Pemahaman Akad Syariah: Mengalami kenaikan signifikan dari 45% ke 85%. Pemisahan Keuangan: Meningkat dari 30% ke 75%. Manajemen Arus Kas: Meningkat dari 35% ke 80%. Prosedur Pembiayaan: Mencapai angka tertinggi di 90% dari sebelumnya 50%.

Begitu juga jika dilihat dari hasil Testimoni Nasabah: *"Dulu saya campur uang belanja sama uang modal dagang, jadinya pusing sisa berapa. Sekarang diajarin adek-adek mahasiswa*

cara misahin kantongnya, jadi lebih rapi," (Ibu Siti, pedagang gorengan). Kemudian dari Observasi Tim: Nasabah menjadi lebih percaya diri saat berdiskusi dengan petugas BWM mengenai penambahan limit pembiayaan karena mereka mampu menunjukkan catatan keuntungan usahanya.

Gambar 2. Tahapan Wawancara Dan Testimoni Nasabah



3.3. Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan di lapangan, tim menemui beberapa hambatan teknis yang memerlukan respons cepat: pertama Kendala: Terbatasnya waktu HALMI karena nasabah harus segera kembali berdagang/bekerja. Dengan begitu tim mengajukan satu Solusi Dimana Solusi ini yakni : Tim dosen-mahasiswa menggunakan metode "Belajar Sambil Antre". Mahasiswa melakukan pendampingan personal saat nasabah sedang mengantre proses administrasi setoran mingguan di BWM. Kemudian kendala yang kedua Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis pada beberapa nasabah lansia. Sehingga Solusi yang dilakukan Adalah Mahasiswa menerapkan metode pengarsipan berbasis nota/struk belanja (metode kantong) daripada harus menulis detail, sehingga tetap memudahkan kontrol keuangan tanpa membebani nasabah secara administratif.

3.4. Keberlanjutan Program (Sustainability)

Untuk memastikan habituasi literasi keuangan ini tidak berhenti setelah PKM selesai, tim menyusun rencana keberlanjutan sebagai berikut: Internalisasi Role Dosen & Mahasiswa: Menjadikan BWM sebagai lokasi magang tetap bagi mahasiswa ekonomi syariah sehingga fungsi pendampingan HALMI menjadi program berkelanjutan. Selain itu Standardisasi HALMI: Pihak pengelola BWM sepakat untuk menyisipkan 10 menit "Literasi Kas" dalam setiap

pembukaan pertemuan HALMI mingguan menggunakan modul yang telah diberikan oleh tim PKM. Kemudian sebagai komponen pendukungnya Grup Konsultasi: Pembentukan grup komunikasi sederhana (WhatsApp) antara nasabah yang sudah melek digital dengan mahasiswa sebagai wadah konsultasi manajemen usaha jarak jauh.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa di Bank Wakaf Mikro (BWM) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Program penguatan literasi keuangan yang diintegrasikan ke dalam forum Halakah Mingguan (HALMI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat lokal terhadap tata kelola keuangan syariah. Peningkatan literasi ini berdampak langsung pada optimalisasi akses pembiayaan, di mana nasabah kini memiliki kepercayaan diri dan kelengkapan administrasi yang lebih baik dalam mengelola modal usaha. Data evaluasi menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pemahaman sebesar **40% hingga 45%** pada aspek manajemen arus kas dan akad syariah. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan instrumen penting dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dan mendorong inklusi keuangan yang lebih produktif di tingkat akar rumput.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan program di masa depan: Bagi Pengelola Bank Wakaf Mikro (BWM): Diharapkan pihak pengelola dapat menjadikan materi literasi keuangan sebagai agenda tetap dalam setiap pertemuan HALMI. Selain itu, pemberian insentif non-finansial atau penghargaan bagi nasabah dengan catatan keuangan terbaik dapat menjadi motivasi tambahan bagi anggota lain untuk tetap disiplin dalam mengelola keuangan usahanya. Bagi Peneliti dan Dosen Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan program pengabdian yang berfokus pada digitalisasi keuangan menggunakan aplikasi *mobile* yang lebih lanjut. Mengingat perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang *user-friendly* bagi pelaku usaha mikro dapat menjadi langkah strategis berikutnya. Selain itu, durasi pendampingan perlu

diperpanjang untuk mengamati dampak jangka panjang literasi keuangan terhadap pertumbuhan skala usaha (skalabilitas) nasabah. Bagi Institusi Pendidikan: Pola kolaborasi dosen dan mahasiswa ini perlu diperluas dengan melibatkan lintas disiplin ilmu (misalnya desain komunikasi visual untuk branding produk UMKM nasabah), sehingga pendampingan kepada masyarakat di BWM dapat bersifat lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Hasan, H. (2021). Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-329.
- Hidayah, N., et al. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku Usaha Mikro melalui Pendampingan Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115-124.
- Mubarok, A., & Fanani, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 540-555.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 122-135.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (Penting sebagai landasan data makro inklusi keuangan di Indonesia).
- Sari, R., & Aziz, A. (2021). Implementasi Akad Qardh pada Bank Wakaf Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 145-158. (Relevan untuk pembahasan Akad Syariah di Bab III).
- Widiastuti, T., et al. (2021). Penentu Inklusi Keuangan pada Bank Wakaf Mikro di Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4). (Menambah kredibilitas terkait faktor pendorong akses pembiayaan).
- Priyono, A. (2020). Strategi Pendampingan UMKM di Era Digital: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish. (Relevan untuk bagian solusi manajemen kas dan digitalisasi).
- Khasanah, U. (2019). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro melalui Program Halakah Mingguan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 88-102. (Sangat relevan dengan konteks forum HALMI dalam naskah Anda).
- Zuhroh, I. (2021). Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Mikro: Peran Mediasi Inklusi Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 610-625. (Mendukung argumen hubungan literasi dan keberlanjutan usaha di Bab I dan IV).